

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Proses Pendampingan Konflik Hukum dalam peningkatan Kepercayaan Diri Anak “. Penulis akan mengemukakan kesimpulan yang dapat penulis rumuskan yang juga merupakan gambaran hasil pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian secara umum meliputi :

1. Langkah-langkah pendampingan Lembaga Kalyana Mandira terhadap anak konflik hukum di Rutan Kebon Waru Bandung

a. Perencanaan Pendampingan Kalyana Mandira di Rumah Tahanan Kebowaru Bandung.

Tahap perencanaan ini meliputi perumusan seluruh proses pendampingan. Dimulai dengan analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penetapan potensi anak yang harus dikembangkan, pemilihan isi/materi/content yang berbasis proyek, penentuan aktivitas belajar, dan menentukan teknik evaluasi. Dari serangkaian perencanaan ini, disebutlah istilah kurikulum pendampingan. Untuk penetapan tujuan yang dilakukan, tidak terdapat tujuan tertulis begitupun rencana kegiatan untuk per pertemuan pendampingan. Tidak ditemukan sebuah model pendampingan khusus yang dikembangkan oleh tim pendamping.

b. Pelaksanaan Pendampingan Anak Konflik Hukum Oleh Lembaga Kalyana Mandira di Rumah Tahanan Kebon Waru Bandung.

Proses pendampingan dibagi dalam tiga sesi diantaranya:

- Sesi pembukaan, diisi dengan introduction
- Sesi inti kegiatan, dilakukan dengan aktivitas kelompok yang telah dibagi-bagi kelompok itu antara lain kelompok music, sastra, dan kelompok kriya. Selain itu untuk anak yang tidak tergabung dalam kelompok manapun, didampingi oleh swepper.
- Sesi penutup, kegiatan penutup dilakukan setelah keseluruhan proses pendampingan selesai.

c. Penilaian Proses Pendampingan Anak Konflik Hukum Oleh Lembaga Kalyana Mandiradi Rutan Kebon Waru Bandung

Penilaian yang dilakukan dalam pendampingan oleh Lembaga Kalyana Mandira dilakukan pada aspek kebutuhan, input (SDM), proses, dan output.

Penilaian atau evaluasi dilakukan setelah selesai pendampingan pada hari yang sama. Setiap evaluasi melibatkan seluruh tim pendamping dan aspek-aspek yang dijadikan bahan evaluasi dari hasil pendampingan adalah berupa unjuk karya, unjuk kreasi, unjuk kreatif, dan presentasi yang dilakukan oleh anak dalam kegiatan pendampingan. Selain itu juga mengevaluasi nilai-nilai apa saja yang ada dalam diri anak apakah sudah mampu membangun wacana positif, menunjukkan kepercayaan dirinya, dan bekerjasama untuk diri dan lingkungannya.

2. Proses pelaksanaan Pendampingan Lembaga Kalyana Mandira terhadap Anak Konflik Hukum di Rutan Kebon Waru Bandung

a. Motivasi

Cara pendamping dalam memotivasi anak konflik hukum diantaranya dengan memberikan simulasi terlebih dahulu supaya mereka dapat tertarik untuk mengikuti pendampingan.

Peran pendamping yakni sebagai penggerak, pemberi arahan kepada anak selama proses pendampingan berlangsung. Adapun hasil dari motivasi tersebut diantaranya: hampir semua anak ikut terlibat aktif dalam proses kegiatan, sehingga rasa terlibat akan menumbuhkan rasa ikut bertanggung jawab, rasa dihargai, dan perasaan ini dapat menjadi penggerak atau motivasi dalam belajar.

Adapun bagi anak yang aktif dalam kegiatan, biasanya ada penghargaan yang diberikan kepada mereka sebagai bukti pujian dan dukungan untuk memotivasi anak supaya lebih baik lagi dari karya yang dihasilkan pada waktu itu.

Oleh karena itu penghargaan, pengakuan atau suatu prestasi yang telah dicapai oleh seseorang merupakan motivator yang kuat. Pengakuan atas suatu prestasi, akan memberikan kepuasan batin yang lebih tinggi daripada penghargaan dalam bentuk materi / hadiah.

b. Peningkatan kesadaran

Proses pembelajaran dalam pendampingan yang dilakukan Lembaga Kalyanamandira sendiri, lebih menumbuhkan dan mengembangkan *soft skill* (muatan nilai positif) pada diri anak melalui beberapa aktivitas keterampilan sebagai wahana ekspresi dan komunikasi serta dorongan motivasi melalui beberapa bimbingan psikologis.

Adapun cara pendamping dalam membantu meningkatkan kesadaran mereka salah satunya dengan cara anak diarahkan untuk menulis pengalaman terbaik dan cita-cita mereka yang dibagi dalam tiga dimensi. Dimensi pertama pengalaman anak sebelum masuk kedalam Rutan, dimensi kedua ketika anak masuk kedalam Rutan, dimensi ketiga ketika anak keluar dari Rutan.

c. Manajemen diri anak

Manajemen diri yang dimaksud yakni dimana kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri. Pada tahap awal, pendamping dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem, kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur kepemimpinan dalam kelompoknya.

Aktivitas keterampilan yang dikembangkan dalam pendampingan ini berupa Seni Musik, Seni Rupa (Kriya) dan Penulisan Sastra. Dalam pelaksanaannya, setiap anak dikelompokkan pada tiga jenis aktivitas tadi. Setiap kelompok melakukan pemetaan kebutuhan sendiri, merumuskan program pembelajaran dan menentukan hal apa saja yang akan dibuat atau dipelajari. Pada proses ini, anak-anak diberi kelapangan untuk menentukan kegiatan atau program apa saja yang mereka inginkan dipandu oleh para pendamping.

d. Mobilisasi sumber

Mobilisasi sumber yang dapat dilakukan oleh pendamping dalam pendampingan terhadap Anak Konflik Hukum ini adalah dengan cara mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak, sehingga mereka

mampu untuk membuat suatu kreativitas yang sesuai dengan potensi kelompok atau anak lainnya. Adapun dari pihak pendamping, mobilisasi sumber yang dilakukan dengan cara mengerahkan semua potensi yang dimiliki oleh setiap pendamping, karena dengan potensinya yang berbeda-beda seperti ada yang membantu dari sisi psikologinya, sastranya, pendidikannya dan lain sebagainya yang bisa diaplikasikan dan di berikan kepada anak-anak dampingan.

e. Pembangunan dan pengembangan jaringan

Berdasarkan data di lapangan, Pendampingan Kalyana Mandira melakukan jejaring dengan pihak luar untuk dapat meningkatkan hubungan social anak konflik hukum dengan masyarakat luas, hal ini bertujuan supaya anak konflik hukum tidak merasa terisolasi dengan kondisi mereka di dalam Rutan. Lembaga Kalyana Mandira berjejaring dengan penggiat pemenuhan Hak Anak baik LSM maupun Pemerintah dalam melakukan penguatan dan pengarusutamaan pemenuhan hak anak berkonflik hukum di Rutan Kelas 1 Kebon Waru Bandung, melakukan kunjungan rumah dan menjembatani komunikasi antara anak dengan keluarga.

3. Pengaruh Proses Pendampingan Konflik Hukum dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Anak di Rutan Kebon Waru Bandung.

Pengaruh setelah mengikuti pendampingan, anak konflik hukum dapat terlihat perubahan tingkah laku yang di dapat melalui kegiatan pendampingan. Perubahan tingkah laku ini menyangkup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan.

Perubahan yang dapat dilihat dari aspek kognitifnya diantaranya anak sudah mampu mengungkapkan nilai-nilai positif yang ada dalam dirinya, serta mengetahui potensi dan bakat yang dimilikinya. Dari aspek afektif mereka bisa tampil di depan teman-temannya, di depan pendamping bahkan di depan semua orang. Dari aspek psikomotor perubahan yang ditunjukkan baik dengan verbal misalnya ucapan-ucapan kasar, ataupun nonverbal berupa tindakan-tindakan kekerasan.

Begitupun pengaruh perubahan tingkah laku dalam pendampingan terhadap kepercayaan diri anak yang sebenarnya lebih megedapkan pada aspek sikap dari anak itu sendiri sehingga bagaimana mereka memiliki sikap positif dan percaya diri untuk merencanakan, menuangkan harapan, dan tampil di hadapan khalayak ramai.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendampingan terhadap anak konflik hukum oleh lembaga Kalyana Mandira dalam peningkatan kepercayaan diri anak belum dapat dikatakan dikatakan berhasil 100%, hal itu bisa terlihat berproses. Ada yang bisa terlihat langsung atau ada yang tidak. Dari hasil evaluasi diatas juga menunjukkan pada penurunan hal-hal negative, harapan-harapan dan perubahan dari kondisi yang lebih harmonis dari kekerasan, walaupun ada beberapa anak yang menunjukkan perilaku dan perkataan masih ada yang mengandung negative tapi masih termasuk dalam tahap kewajaran untuk kategori anak-anak.

B. SARAN

Pelaksanaan pendampingan terhadap anak konflik hukum dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu anak yang berkonflik hukum mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh berkembang dan berpartisipasi sesuai dengan pertumbuhannya. Maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Saran bagi Koordinator LSM Kalyana Mandira
 - a. Pemenuhan SDM yang memadai untuk melakukan pendampingan akan memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi anak yang berkonflik dengan hukum. Berbagai informasi dari anak yang berbeda akan semakin beragam, karena tim pendamping pun harus mempuni.
 - b. Melakukan open recruitment bukan menjadi sesuatu yang menjadi antipati karena sifatnya yang swadaya.
 - c. Open recruitment bisa dilakukan dengan kerjasama dengan pihak-pihak terkait atau lembaga-lembaga yang bersinggungan dengan permasalahan sosial. Jika hal itu dirasa sulit, maka bekerjasama dengan pihak Rutan untuk melibatkan sipir sebagai penambahan SDM untuk melakukan pendampingan.
2. Saran bagi Pendamping
 - a. Perlu diadakan sebuah pembinaan untuk tim pendamping agar selaras dengan tujuan dan targetan pendampingan, minimal tim pendamping memiliki pemahaman yang sama tentang kondisi anak yang berkonflik dengan hukum.

- b. Tim pendamping harus lebih peka terhadap kondisi anak, tidak hanya memperhatikan atau mengajak berdiskusi dengan beberapa anak saja, tapi dengan semua anak yang hadir pada saat pendampingan. Jika hanya beberapa anak yang diajak untuk berdialogis, dan itu yang dijadikan bahan rujukan untuk program pendampingan berikutnya, karena kebutuhan anak berbeda.
- c. Perlunya ada sebuah pembagian tugas dan pembagian tim yang jelas.
- d. Ruang-ruang dialogis itu berlaku untuk semua anak yang berkonflik dengan hukum. Maka tim yang sudah dibentuk memiliki target untuk mendekati anak tertentu dan memberikan catatan. Misalnya ada tim yang fokus mengamati perkembangan anak pada napi baru.
- e. Tim berikutnya mengamati perkembangan anak pada Napi senior.
- f. Tim ini mengamati perkembangan anak pada napi yang tergabung dalam kelompok-kelompok minat. Tim-tim ini menuliskan detail dari nama, usia anak, dan masa tahanan. Dituliskan perkembangannya setiap kali pendampingan.
- g. Hasil-hasil pengamatan ini selalu diokumentasikan, dan hasilnya menjadi bahan evaluasi bersama untuk merumuskan program-program berikutnya. Hasil-hasil ini pun dapat diintegrasikan dengan tim yang mengamati anak-anak lainnya.